

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. **Seting Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya. Penelitian ini pada hakekatnya, metode untuk menemukan secara spesifik dan realistis tentang apa yang terjadi pada suatu saat ditengah-tengah masyarakat.¹

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang dinamakan juga metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivism. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaedah-kaedah ilmu yang konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis, metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Disebut kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistic.² Hal ini sesuai dengan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh gaya belajar dan metode pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Padang.

¹ Mardalis, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Asara,1993), h.28

² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2008),

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada MAN 2 Padang, Jalan Gajah Mada No.100 Gunung Pangilun Padang Sumatera Barat, berdasarkan beberapa alasan. Pertama, pendidikan sebagai proses sosialisasi pada hakekatnya adalah interaksi manusia dengan lingkungan yang membentuknya melalui proses belajar. Kedua, pendidikan senantiasa melibatkan komponen-komponen manusia yakni tenaga pendidik dan murid dengan kurikulum, sistem pendidikan, lingkungan pendidikan, ruang dan waktu serta sarana prasarana pendidikan. Ketiga, pendidikan sebagai suatu sistem tidak hanya berorientasi kepada hasil tetapi juga kepada proses agar memperoleh hasil optimal.

2. Waktu Penelitian

- | | |
|------------------------------------|-------------------|
| a) Penelitian Pendahuluan | : 1 Mei 2013 |
| b) Pengajuan Proposal | : 8 Mei 2013 |
| c) Seminar Proposal | : 23 Mei 2013 |
| d) Perbaikan proposal | : 16 Juni 2013 |
| e) Diterbitkan SK pembimbing | : 9 Juli 2013 |
| f) Pembuatan instrument penelitian | : 10 Januari 2014 |
| g) Permohonan izin penelitian | : 21 Januari 2014 |
| h) izin uji coba penelitian | : 24 Januari 2014 |

- i) Analisis uji coba : 29 Januari 2014
- j) Penetapan Instrumen Penelitian : 5 Februari 2014
- k) Pengambilan data penelitian : 6 Februari 2014
- l) Analisa dan pembahasan hasil penelitian : 10 Februari 2014
- m) Sidang tesis : 4 Maret 2014

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.³ Sedangkan hadeli mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang berfungsi sebagai sumber data. Istilah subyek untuk populasi dimaksudkan untuk menghindari kerancuan antara tempat dimana melekatnya masalah penelitian (subyek) dengan masalah penelitian (obyek) atau variabel itu sendiri.⁴ Sesuai dengan focus penelitian, maka populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN 2 Gunung Pangilun Padang tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 373 siswa sedangkan guru dan kepala sekolah merupakan cross check dari data yang didapatkan dari siswa. Alasan memilih kelas XI adalah lebih dikarenakan kelas XI sudah mengenal lebih jauh tentang almamaternya dan tidak terganggu dengan kegiatan UN seperti kelas XII.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h.130

⁴ Hadeli, *Metode Penelitian Kependudukan*, (Padang : Baitul Hikmah, 2001), h. 63

Adapun data kelas XI MAN 2 Padang sebagai berikut :

- a. Kelas XI IPA I sebanyak 32 siswa
- b. Kelas XI IPA II sebanyak 41 siswa
- c. Kelas XI IPA III sebanyak 39 siswa
- d. Kelas XI IPA IV sebanyak 41 siswa
- e. Kelas XI IPA V sebanyak 40 siswa
- f. Kelas XI IPS I sebanyak 34 siswa
- g. Kelas XI IPS II sebanyak 40 siswa
- h. Kelas XI IPS III sebanyak 37 siswa
- i. Kelas XI IPS IV sebanyak 39 siswa
- j. Kelas XI PK sebanyak 30 siswa

2. Sampel

Cluster Sampling (Area Sampling)

Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas⁵.

Sampel adalah bagian atau wakil dari populasi yang akan menjadi subyek penelitian. Sampel yang peneliti ambil di MAN 2 Padang adalah siswa kelas XI dengan jumlah murid 373 orang. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 10% dari jumlah populasi yang ada. Hal ini berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa “

⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta. . 2011), h..65

jika subyek penelitian besar dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih". Penelitian ini dilakukan terhadap kelas XI, maka sampel yang diambil sebanyak 38 orang dari 373 siswa kelas XI yaitu kelas IPA III. dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penarikan sampelnya dengan purposive sampling artinya teknik pengambilan sampel secara sengaja, maksudnya peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Jadi sampel diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti.⁶

3. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data-data yang akan dipakai, erat hubungannya dengan penggunaan angka-angka dan perhitungan statistik. Untuk penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, data-data dengan perhitungan statistik sangat diperlukan. Penelitian ini juga menggunakan data interval, di antara data yang dicari adalah tentang pengaruh gaya belajar dan metode pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Padang.

a) Data Primer

Data yang berupa angket atau kuesioner yang berisi pernyataan tentang gaya belajar dan metode pembelajaran Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN 2 Padang.

⁶ *Ibid*, h.66

b) Data Sekunder

Data berupa nilai hasil rapor yang mengikuti mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Padang.

D. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalah pahaman dalam menafsirkan judul, maka penulis menjelaskan maksud dari judul tersebut sebagai berikut :

Pengaruh Perilaku Belajar dan Religiusitas Siswa Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negri 2 Gunung Pangilun kota padang

1. Gaya Belajar

Menurut Nasution yang dinamakan gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal.⁷ Sedangkan menurut Adi W. Gunawan, gaya belajar adalah cara yang lebih disukai dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti suatu informasi.⁸

Hasil riset menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan gaya belajar yang dominan, saat mengerjakan tes, akan mencapai nilai yang jauh

⁷ Nasution, *Berbagai Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 94

⁸ Adi Gunawan, *Genius Lesrning Strategy Petunjuk Proses Mengajar*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 139.

lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka.⁹

2. Metode pembelajaran interaktif

Metode berasal dari bahasa Yunani “*Greek*”, yakni “*Metha*”, berarti melalui , dan “*Hadas*” artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya “jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu”.¹⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, susunan W.J.S. Poerwadarminta, bahwa “metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”.¹¹ Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah “cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya”.¹² Dalam metodologi pengajaran agama Islam pengertian metode adalah suatu cara “seni” dalam mengajar.¹³ Sedangkan secara terminologi atau istilah, menurut Mulyanto Sumardi, bahwa “metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak

⁹ Umi Machmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h. 1.

¹² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2003), cet. V, h. 22.

¹⁰ H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Buna Aksara), 1987, h. 97.

¹¹ W. J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 1986, h. 649.

¹² Peter Salim, et-al, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English), 1991, h. 1126.

¹³ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulya), 2001, cet. ke-3, h. 107

saling bertentangan dan didasarkan atas approach”.¹⁴ Selanjutnya H. Muzayyin Arifin mengatakan bahwa “metode adalah salah satu alat atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.¹⁵

Dari beberapa pengertian tersebut di atas jelaslah bahwa metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, maka diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Perumusan tujuan yang sejelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seorang guru menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat.

Untuk mencapai hasil yang diharapkan, hendaknya guru dalam menerapkan metode terlebih dahulu melihat situasi dan kondisi yang paling tepat untuk dapat diterapkannya suatu metode tertentu, agar dalam situasi dan kondisi tersebut dapat tercapai hasil proses pembelajaran dan membawa peserta didik ke arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Untuk itu dalam memilih metode yang baik guru harus memperhatikan tujuh hal di bawah ini:

- a. Sifat dari pelajaran.
- b. Alat-alat yang tersedia.
- c. Besar atau kecilnya kelas.
- d. Tempat dan lingkungan.

¹⁴ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, (Jakarta: Bulan Bintang), 1997, h. 12.

¹⁵ H. Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Umum dan Agama*, (Semarang: PT. CV. Toha Putera), 1987, h. 90.

- e. Kesanggupan guru
- f. Banyak atau sedikitnya materi
- g. Tujuan mata pelajaran.¹⁶

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan Tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa metode pembelajaran adalah suatu usaha atau cara yang dilakukan oleh guru (pendidik) dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang bertujuan agar murid dapat menerima dan menanggapi serta mencerna pelajaran dengan mudah secara efektif dan efisien, sehingga apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik. Dengan demikian metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.¹⁷

¹⁶ Roestiyah N.K., *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bina Aksara), 1989, cet. ke-3, h. 68.

¹⁷ Departemen Agama, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Direktorat jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002), h. 88

3. Hasil Belajar Akidah Akhlak

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalamannya.¹⁸ Penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana ia telah mencapai sasaran, inilah yang disebut prestasi belajar. Menurut Muhibbin, prestasi belajar merupakan hasil evaluasi belajar yang dilakukan guru untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa yang mencerminkan dimensi cipta, rasa dan karsa. Aspek prestasi belajar merupakan perpaduan dari aspek kognitif, aspek efektif dan aspek psikomotoris dari siswa.¹⁹

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat untuk melakukan pengumpulan data, seperti angket, skala bertingkat, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan lain-lain.²⁰ Adapun yang memakai angket adalah gaya belajar dan metode pembelajaran interaktif. Sedangkan yang memakai dokumen yaitu hasil belajar siswa berdasarkan nilai rapor. Penelitian akan mencari data-data primer dan sekunder. Data primer penelitian adalah penerapan pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak, dan pengaruh metode pembelajaran interaktif terhadap hasil

¹⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2003), cet. V, h. 22.

¹⁹ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Edisi Revisi (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 213-114

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2000), cet ke 5, h.185

belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak pada kelas XI. Data diharapkan dapat memberikan gambaran tentang ada atau tidaknya hubungan 3 variabel di atas. Data didapatkan harus secara langsung dari subyek penelitian, yaitu pendekatan kuantitatif, maka metode pengumpulan data dan instrumen harus mengarah pada perhitungan statistik, yaitu angket dengan skala pengukuran. Data sekundernya meliputi data hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak berdasarkan nilai rapor.

Tabel 3.1

Kisi-kisi instrumen angket pengukuran gaya belajar

No	Gaya belajar	Indikator	Teknik	Responden	Jumlah Item	Nomor Item
1.	Auditorial	1) Mudah ingat dari apa yang didengarkannya	Angket	Siswa	1	1
		2) Tidak bisa belajar dalam suasana atau berisik			1	2
		3) Senang dibacakan atau mendengarkan			1	3
		4) Lebih menyukai diskusi atau juga cerita			1	4
		5) Bisa mengulangi apa yang dengarkannya			1	5
2.	visual	1) Lebih mudah mengingat dengan cara melihat	Angket	Siswa	1	6
		2) Tidak terganggu oleh suara ribut atau berisik			1	7
		3) Lebih suka membaca			1	8
		4) Suka mendemonstrasikan sesuatu daripada penjelasan			2	9-10

3.	Kinestetik	1) Kalau menghafal sesuatu dengan cara berjalan atau melihat Langsung	Angket	Siswa	1	11
		2) Belajar melalui praktek langsung atau manipulasi (trik, peraga)			2	12&13
		3) Banyak gerak fisik dan punya perkembangan otot yang baik			1	14

Tabel 3.2

Kisi-kisi instrumen angket pengukuran metode pembelajaran Interaktif

No	Metode pembelajaran	Indikator	Teknik	Responden	Jumlah Item	Nomor Item
1.	Metode ceramah	<ul style="list-style-type: none"> Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik 	Angket	Siswa	1	1
					1	2
2.	Metode diskusi	<ul style="list-style-type: none"> Langkah- langkah diskusi Setiap siswa dapat berbicara mengeluarkan gagasan dan pendapatnya. Setiap siswa harus saling mendengar pendapat orang lain. Melalui diskusi setiap siswa harus dapat mengembangkan pengatahuannya serta memahami isu-isu yang dibicarakan dalam diskusi Diskusi terlalu menyerap waktu 	Angket	Siswa	2	3-4
					1	5
					1	6
					1	7
3	Metode Proyek	<ul style="list-style-type: none"> Langkah- langkah metode proyek Dapat merombak pola pikir anak 	Angket	Siswa	2	9-10
					1	11

		<p>didik dari yang sempit menjadi lebih luas dan menyeluruh dalam memandang dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui metode ini, anak didik dibina dengan membiasakan menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan terpadu, yang diharapkan praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari. 			1	12
4.	Metode Eksperimen	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah-langkah metode eksperimen • Metode ini dapat membuat anak didik lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri daripada hanya menerima kata guru atau buku • Anak didik dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksplorasi (menjelajahi) tentang ilmu dan teknologi, suatu sikap yang dituntut dari seorang ilmuwan • Dengan metode ini akan terbina manusia yang dapat membawa terobosan-terobosan baru dengan 	Angket	Siswa	3 1 1	13-15 16 17 18

		penemuan sebagai hasil percobaannya yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan hidup manusia.				
5.	Metode latihan	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah- langkah metode latihan • Dapat untuk memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat-alat. • Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan. 	Angket	Siswa	3 1 1	19-21 22 23
6.	Metode tugas dan resitasi	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah- langkah metode tugas dan resitasi • Baik sekali untuk mengisi waktu luang dengan hal-hal yang konstruktif. • Memupuk rasa tanggung jawab dalam segala tugas • Memberikan kebiasaan siswa untuk giat belajar. • Memberikan tugas siswa untuk sifat yang praktis 	Angket	Siswa	3 1 1 1 1	24-26 27 28 29 30

Tabel 3

Kisi-kisi instrumen angket pengukuran hasil belajar

No	Variabel	Indikator	Teknik	Sumber pedoman
1.	Hasil belajar siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai rapot Semester 1 terdiri dari nilai afektif, psikomotor, dan kognitif 	Ambil data	guru

2. Prosedur Penyusunan

Penerapan gaya belajar dan metode pembelajaran siswa diukur dengan menggunakan kuisioner berskala. Pemilihan kuisioner model ini sebagai instrumen penelitian berdasarkan pada beberapa alasan : 1. Jenis instrumen tersebut lebih mudah memvalidasinya, 2. Stabilitas yang baik dalam selang waktu, 3. Bisa diformulasikan isi dari item-itemnya, 4. Sistem penskoranya lebih efektif, sedangkan hasil belajar didapatkan dari hasil rapor siswa.

Sesuai dengan landasan teoritis tentang gaya belajar dan metode pembelajaran interaktif, maka disusunlah indikator gaya belajar dan metode pembelajaran interaktif. Penentuan indikator- indikator ini menjadi dasar pembuatan angket dengan menggunakan data interval berskala yaitu skala pengukuran. Indikator atau konstruk tersebut menjadi item-item dalam instrument ini. konstruk datanya adalah:

a. Gaya Belajar

1. Gaya Belajar Visual
2. Gaya Belajar Auditori
3. Gaya Belajar Kinestetik

b. Metode Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran Ceramah
2. Metode Pembelajaran Diskusi
3. Metode Pembelajaran Pemberian Tugas dan Resitasi
4. Metode Pembelajaran Proyek
5. Metode Pembelajaran Eksperimen
6. Metode Pembelajaran Latihan

Gaya belajar disusun dengan 4 alternatif jawaban yaitu :

1. Selalu (SL)
2. Sering (SR)
3. Kadang- kadang (KK)
4. Tidak pernah

Tabel 3.4

Alternatif Jawaban atas Gaya belajar

Jawaban	Bobot Pernyataan
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Sedangkan untuk variabel Metode Pembelajaran belajar disusun dengan

5 alternatif jawaban, yaitu:

1. Sangat Setuju (SS)

2. Setuju (S)
3. Ragu- ragu (RR)
4. Tidak Setuju (TS)
5. Sangat Tidak Setuju (STS)

Tabel 3.5
Alternatif Jawaban atas Pernyataan Metode Pembelajaran Interaktif

Jawaban	Bobot Pernyataan Positif	Bobot Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu- ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

3. Uji Coba Intrumen

a. Responden uji coba

Instrument penelitian ini diujicobakan kepada responden di luar sampel, namun masih dalam populasi penelitian, yaitu siswa kelas dengan sebanyak 35 orang. Alasan uji coba sebanyak 35 orang adalah untuk lebih baiknya hasil uji coba.

b. Pelaksanaan uji coba

Uji coba terhadap siswa kelas dua yang terpilih sebagai responden uji coba, teknis pelaksanaannya adalah, dengan

menyerahkan angket pada siswa melalui guru. Kemudian guru yang menyebarkan angket tersebut kepada siswa, diisi dan diserahkan kembali pada guru

c. Analisis Hasil Uji Coba

1) Uji validitas instrument

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument, suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang digunakan, dan instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variable yang diteliti secara tepat.²¹

Instrument penelitian yang berupa angket dikonsultasikan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing, apakah instrument tersebut layak digunakan dilapangan. setelah instrument dinyatakan layak, baru diadakan uji coba.

Dari hasil uji coba pada angket gaya belajar didapat nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai r tabel, r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 35, maka didapat r tabel sebesar 0,334 (lihat pada lampiran r tabel). Untuk nilai korelasi item 13 nilai korelasi kurang dari 0,334. Maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut tidak

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2006), h. 109

berkorelasi signifikan dengan skor total (dinyatakan tidak valid) sehingga harus dikeluarkan. Sedangkan pada item-item lainnya lebih dari 0,334 dan dapat disimpulkan butir instrumen tersebut valid. Untuk item yang tidak valid maka harus dibuang.

Selanjutnya, dari hasil uji coba angket metode pembelajaran interaktif didapat nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai r tabel, r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 35, maka didapat r tabel sebesar 0,334 (lihat pada lampiran r tabel). Untuk nilai korelasi 1, 2, 3, 4, 6, 7, 9, 14, 21, 28, 34 dan 42 nilai korelasi kurang dari 0,334. Maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut tidak berkorelasi signifikan dengan skor total (dinyatakan tidak valid) sehingga harus dikeluarkan. Sedangkan pada item-item lainnya lebih dari 0,334 dan dapat disimpulkan butir instrumen tersebut valid. Untuk item yang tidak valid maka harus dibuang.

2) Uji Reabilitas Instrumen

Uji reabilitas digunakan untuk mendapatkan kesamaan data dalam waktu yang berbeda.²² Pengujian reabilitas suatu instrument cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrument itu sudah baik. Instrument yang reliable yang

²² *Ibid.h.* 110

sudah dapat dipercaya akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga, untuk mengetahui sejauhmana tingkat kepercayaan instrument penelitian, penulis menggunakan program SPSS melalui rumus alfa cronbach.

Dari hasil uji coba realibitas pada angket gaya belajar dapat dilihat dari tabel Reliability Statistic. Didapat nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,777. Karena nilai diatas 0,6 maka dapat disimpulkan alat ukur dalam penelitian tersebut reliable .

Selanjutnya, dari hasil uji coba realibitas pada angket metode pembelajaran dapat dilihat dari tabel Reliability Statistic. Didapat nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,709. Karena nilai diatas 0,6 maka dapat disimpulkan alat ukur dalam penelitian tersebut reliabel.

3) Uji Coba Analisis Deskriptif

Pada bagian ini akan diuraikan yaitu hasil uji yang mencakup deskripsi data sebagai berikut :

a. Gaya Belajar

Dari hasil data uji coba angket gaya belajar siswa yang diperoleh dari 35 orang siswa MAN 2 Padang, kelas XI IPA 5 didapatkan skor tertinggi adalah 55 dan skor terendah yaitu 30. Sedangkan range (jarak pengukuran) 25. Berdasarkan data kelompok tersebut diperoleh rata-rata hitung (mean) yakni 40,8

dan nilai tengah (median) adalah 41 dan simpangan baku (standar deviasi) 5,84. Selanjutnya distribusi hasil data uji coba angket gaya belajar siswa yang diperoleh dari 35 orang siswa MAN 2 Padang, dapat dilihat pada lampiran

b. Metode Pembelajaran Interaktif

Dari hasil data uji coba angket metode pembelajaran interaktif yang diperoleh dari 35 orang siswa MAN 2 Padang, kelas XI IPA 5 didapatkan skor tertinggi adalah 170 dan skor terendah yaitu 129. Sedangkan range (jarak pengukuran) 41. Berdasarkan data kelompok tersebut diperoleh rata-rata hitung (mean) yakni 151,66 dan nilai tengah (median) adalah 152 dan simpangan baku (standar deviasi) 9,80. Selanjutnya distribusi hasil data uji coba angket metode pembelajaran interaktif yang diperoleh dari 35 orang siswa MAN 2 Padang, dapat dilihat pada lampiran

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Tujuan penelitian ini secara garis besar adalah untuk mengetahui pengaruh gaya belajar dan metode pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Padang yang

diperoleh dari 35 orang siswa MAN 2 Padang Padang. Angket yang telah diisi oleh responden akan diolah dengan langkah- langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan verifikasi data/ mencek data

Memeriksa kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden untuk memastikan apakah semua pernyataan sudah siap dijawab dengan lengkap oleh responden.

- b. Mentabulasi dengan menghitung frekuensi dari masing- masing alternatif jawaban yang diberikan oleh responden.

- c. Menganalisis data dengan rumus persentase yakni untuk menjelaskan proporsi data dalam persentase (%) dengan formula (Akhirmen, 2012 : 58) seperti dibawah ini :

$$\mathcal{F}_r = \frac{f_i}{n} \times 100$$

Ket : \mathcal{F}_r = Frekuensi dalam angka

f_i = Frekuensi

n = Jumlah responden

- d. Mencari Mean (Rata- rata)

$$\bar{x} = \frac{x_1 + x_2 + \dots + x_n}{n}$$

Ket :

\bar{x} = Rata- rata

n = Sampel

e. Mencari Median

$$\mathcal{M}e = b\ me + \left(\frac{\frac{1}{2} \cdot n - \mathcal{FK}\ sb\mathcal{M}e}{f_i \cdot \mathcal{M}e} \right) \mathcal{C}$$

Ket:

$\mathcal{M}e$ = Simbol median

$b\ me$ = Batas nyata bawah kelas yang ada median

n = banyak data

\mathcal{C} = Panjang Kelas Interval

$\mathcal{FK}\ sb\mathcal{M}e$ = Frekuensi Kumulatif kecil dari sebelum kelas Interval yang ada median

f. Modus

$$\mathcal{M}o = b\ mo + \left(\frac{\partial 1}{\partial 1 + \partial 2} \right) \mathcal{C}$$

Ket:

$m\sigma$ = batas nyata bawah kelas yang ada modus

$\partial 1$ = $f_k - f_k(m - 1)$ = selisih frekuensi kelas yang ada modus dengan kelas sebelumnya atau di atasnya

$\partial 2$ = $f_k - f_k(m + 1)$ = selisih frekuensi kelas yang ada modus dengan kelas sebelumnya atau di atasnya

\mathcal{C} = Panjang Interval kelasnya

g. Simpangan baku

$$= \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

X_i = Titik tengah

S = Simbol standar deviasi data sampel

\bar{x} = Rata-rata hitung

Σ = Jumlah

n = Banyak data

f_i = Frekuensi masing-masing kelas interval

h. Koefisien Variasi

$$\mathcal{KV} = \frac{S}{\bar{x}} \times 100$$

Keterangan:

KV = Simbol koefisien variasi data populasi

S = Standar deviasi data populasi

\bar{x} = Rata-rata hitung mean data populasi

2. Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Adapun uji prasyarat yang dipakai dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas. Dalam pelaksanaan uji prasyarat ini menggunakan program computer seri program statistic (SPS).

Ketiga prasyarat tersebut adalah :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak sebaran data yang digunakan dalam penelitian. Adapun rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini dengan metode Chi-Kuadrat (χ^2), dalam pelaksanaan uji prasyarat ini menggunakan program computer seri program statistic (SPS)

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas untuk mengetahui sampel populasi yang homogen atau tidak. Dalam pelaksanaan uji prasyarat ini menggunakan program computer seri program statistic (SPS).

c. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui linier antar variable predictor dengan variable kreterium. Adapun rumus yang digunakan yaitu rimus F reg, dalam pelaksanaan uji prasyarat ini menggunkan program computer seri program statistic (SPS).

Untuk interpretasinya, jika F hitung lebih kecil dari F table maka berarti hubungan antara variable bebas dan linier, namun jika F dihitung lebih besar dari F table maka berarti hubungan antara variable bebas dan terikat bersifat tidak linier.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Korelasi Sederhana

Arikunto mengatakan bahwa teknik analisis korelasi yang dikemukakan oleh Piarson yaitu dengan rumus Korelasi *product moment* yaitu :²³

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum Y^2)\} \{N \sum Y^2 - (\sum X^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= Koefisien Korelasi
N	= Jumlah Responden
X	= Skor Item X
Y	= Skor Item Y

²³ Iqbal Hasan, *Analisi Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h. 68

Rumus di atas dapat digunakan untuk mengetahui ada taau tidaknya korelasi antara dua variable berjenis interval. Untuk itu dalam pengolahan analisis data digunakan SPSS 17.0 untuk pengolahan data.

b. Analisis Korelasi Berganda

Korelasi ganda ini digunakan untuk menguji hipotesis ketiga variable yaitu pengaruh gaya belajar (X1), dan metode pembelajaran siswa (X2) dengan hasil melajar siswa (Y). untuk itu dalam analisis data digunakan SPSS 17.0 untuk pengolahan data.

Adapun untuk mengetahui sejauhmana korelasi variable X terhadap variable Y, maka menggunakan pedoman table konservatif pada umumnya sebagai berikut

Tabel 3.6
Interpretasi²⁴

Besarnya nilai “r”	Interpretasi
Antara 0,800-1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600-0,800	Tinggi
Antara 0,400-0,600	Cukup
Antara 0,200-0,400	Rendah
Antara 0,000-0,200	Sangat Rendah

²⁴ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta : Media Kom, 2010), h.75

c. Regresi Linier berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat Dan persamaan regresinya dapat dirumuskan sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y	= Beta (β)
a	= Konstanta
b1,b2,b3,b4	= Koefisien determinasi
X1	= Gaya Belajar
X2	= Metode Pembelajaran
e	= Error ²⁵

²⁵ *Ibid* h.61